


EDISI : RABU, 17 MEI 2017

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April) : 4,75%  
Inflasi (April) : 0,09% (mom) & 4,17% (yoy)  
Cadangan Devisa : US\$ 123,249 Miliar  
(per April 2017)  
Rupiah/Dollar AS : Rp13.298  0,16%  
(Kurs JISDOR pada 16 Mei 2017)




## STOCK MARKET

16 Mei 2017

IHSG : **5.647,00 (-0,74%)**  
Volume Transaksi : 7,868 miliar lembar  
Nilai Transaksi : Rp 6,712 Triliun  
Foreign Buy : Rp 2,956 Triliun  
Foreign Sell : Rp 2,517 Triliun

## BOND MARKET

16 Mei 2017

Ind Bond Index : **223,1249  +0,15%**  
Gov Bond Index : 220,2963  +0,16%  
Corp Bond Index : 234,3178  +0,07%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 16/5/17 (%)	Senin 15/5/17 (%)
5,00	FR0061	6,7004	6,7135
10,00	FR0059	6,9915	7,0124
15,26	FR0074	7,4878	7,5121
19,01	FR0072	7,7359	7,7505

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 16 Mei 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>-0,45%</b>	IRDSHS <b>-0,34%</b>	<b>-0,11%</b>
	Saham Agresif <b>-0,76%</b>	IRDSH <b>-0,58%</b>	<b>-0,18%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>-0,26%</b>	IRDSH <b>-0,58%</b>	<b>+0,32%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>-0,30%</b>	IRDCPS <b>-0,16%</b>	<b>-0,14%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,02%</b>	IRDPT <b>+0,13%</b>	<b>-0,11%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,24%</b>	IRDPTS <b>+0,14%</b>	<b>+0,10%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,14%</b>	IRDPT <b>+0,13%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM SBN 90 <b>+0,09%</b>	IRDPT <b>+0,13%</b>	<b>+0,04%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,21%</b>	IRDPT <b>+0,13%</b>	<b>+0,08%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,05%</b>	IRDPTS <b>+0,14%</b>	<b>-0,09%</b>
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>-0,05%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,02%</b>

## Spotlight News

- Harga jual beberapa bahan pokok di sejumlah daerah dan beberapa wilayah lainnya di Indonesia bergerak liar
- Pemerintah resmi mengetuk palu Perppu Nomor 1 Tahun 2017 terkait dengan akses data keuangan untuk kepentingan perpajakan
- Pelaku pasar keuangan mulai bisa membedakan sentimen dari faktor ekonomi dan faktor nonekonomi. Kegaduhan sosial dan politik belakangan ini tidak terlalu memengaruhi pasar keuangan sehingga pasar keuangan mulai stabil
- Morgan Stanley (MSCI) Index memasukkan 10 emiten dan mencoret 5 emiten di BEI ke dalam portofolio investasinya
- Valuasi IHSG yang kian mendekati harga wajarnya mendorong aksi ambil untung investor. Seiring dengan koreksi pasar, kinerja reksa dana saham, campuran, dan pendapatan tetap sempat terkoreksi negatif pada pekan kedua Mei 2017
- Chandra Asri Tbk melanjutkan pertumbuhan kinerja yang kuat pada kuartal I/2017. Laba bersih TPIA melonjak 181% menjadi US\$107,8 juta seiring pendapatan yang meningkat 77% menjadi US\$632,7 juta

## Economy

---

**1. Harga Jual Bahan Pokok Bergerak Liar**

Harga jual beberapa bahan pokok di daerah Sulawesi Selatan, Ambon, Semarang, Blitar, Bandung, dan beberapa wilayah lainnya di Indonesia bergerak liar. Bahkan, harga bawang putih sudah menyentuh Rp 60.000 per kilogram. Kenaikan itu diikuti kenaikan harga komoditas lainnya, seperti bawang merah, telur ayam, daging ayam, dan cabai. (Kompas)

**2. Ditjen Pajak Bisa Intip Rekening**

Akses keterbukaan informasi keuangan yang ditunggu oleh Direktorat Jenderal Pajak akhirnya berlaku. Pada 8 Mei, pemerintah resmi mengetuk palu Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2017 terkait dengan akses data keuangan untuk kepentingan perpajakan. (Bisnis Indonesia)

**3. Strategi Pemeriksaan Berbasis Risiko Diterapkan Juni**

Pemerintah tengah menyiapkan strategi pemeriksaan terhadap wajib pajak berdasarkan compliance risk management. Strategi tersebut dijadwalkan mulai diterapkan pada Juni. Strategi pemeriksaan tersebut diterapkan supaya petugas pajak dapat memetakan prioritas pemeriksaan berdasarkan tingkat risikonya. (Bisnis Indonesia)

**4. Rasio Utang Luar Negeri Turun Jadi 34%**

Utang luar negeri Indonesia pada akhir triwulan I/2017 mencapai US\$326,3 miliar, tumbuh 2,9% dibanding tahun lalu. Namun rasio utang luar negeri terhadap produk domestik bruto (PDB) mencapai 34%, atau turun dari tahun lalu 37%. (Investor Daily)

## Global

---

**1. Globalisasi Membuka Peluang**

Jumlah Globalisasi berdampak ganda pada usaha rintisan. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang atau kesempatan bagi usaha rintisan untuk mengembangkan pasar. Di sisi lain, globalisasi juga menuntut pelaku meningkatkan kompetensi dalam menghadapi kompetisi. (Kompas)

## Industry

---

**1. Pemerintah Akan Mengatur Formula Tarif Layanan Data**

Pemerintah akan mengatur formula tarif layanan data telekomunikasi untuk menjaga transparansi penetapan tarif dan persaingan bisnis yang sehat di kalangan operator. Upaya itu juga bisa meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan. (Kompas)

**2. Penjualan Properti untuk Rumah Tinggal Tumbuh Melambat**

Kenaikan harga properti untuk tempat tinggal yang terekam di dalam survei Bank Indonesia disebabkan oleh kenaikan biaya produksi, bukan peningkatan permintaan. Penjualan properti untuk rumah tinggal masih tumbuh melambat. Namun, sejumlah inisiatif diharapkan bisa ikut mendorong sektor properti tahun ini. (Kompas)

**3. Produksi Batubara Indonesia Harus Dijaga**

Tren kenaikan harga batubara akhir-akhir ini harus diseimbangkan dengan produksi. Peningkatan produksi yang berlebihan justru dapat menahan atau bahkan menurunkan laju kenaikan harga. Untuk kepentingan industri batubara dalam negeri mereka, China sepertinya masih menganut pengaturan harga yang menjaga harga batubara di kisaran 61-81 dollar AS per ton. Namun, kecenderungan perusahaan-perusahaan menaikkan produksinya. (Kompas)

**4. Penyaluran FLPP Masih Rendah**

Penyaluran bantuan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan atau FLPP hingga akhir April lalu hanya terealisasi 3.849 unit atau senilai Rp439,41 miliar. Ini merupakan tren yang terjadi tiap masa awal tahun. (Bisnis Indonesia)

**5. Ekspor Mebel Belum Terangkat**

Pelaku industri mebel menganggap pemberlakuan sertifikasi bagi produk kayu belum mampu mendorong volume ekspor mebel. Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (Himki) berharap agar ekspor mebel masih mampu bertumbuh 5% pada 2017 dari posisi selama 2016 mencapai US\$2,2 miliar. (Bisnis Indonesia)

**6. NPL Perbankan Capai 3,07% per April**

Bank Indonesia mencatat rasio kredit bermasalah (NPL) industri perbankan pada April 2017 mencapai 3,07%, naik sedikit dibanding bulan sebelumnya 3,04%. Meski secara persentase naik, namun secara nominal NPL itu turun. (Investor Daily)

**7. Gandeng Swasta, Bulog Masuk Bisnis Pakan Ternak**

Perum Bulog mulai merambah bisnis pakan ternak dengan target konsumen peternak mandiri dan UKM, dengan menggandeng pihak swasta, CV Cipta Cahaya Perwiratama guna membangun proyek percontohan pengolahan jagung menjadi pakan ternak dengan harga lebih murah. (Investor Daily/Kompas)

## 8. Surplus Perdagangan Industri TPT dan Aneka Capai US\$12 Miliar

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) serta aneka memberikan kontribusi positif yang cukup baik terhadap neraca perdagangan nasional dengan mencatat surplus rata-rata dalam lima tahun terakhir di atas US\$4 miliar per tahun dan aneka sebesar US\$8 miliar. (Investor Daily)

## 9. Bank Asing “Lempar Handuk” Penyaluran Kredit UMKM

Kelompok bank asing menyerah atau belum mampu memenuhi ketentuan otoritas terkait dengan penyaluran kredit usaha mikro, kecil, dan menengah minimal 15%. Mereka tengah menanti jalan tengah kebijakan dari regulator. (Bisnis Indonesia)

# Market

---

### 1. Pasar Keuangan Tetap Stabil

Para pelaku di pasar keuangan mulai bisa membedakan sentimen yang berasal dari faktor ekonomi dan faktor nonekonomi. Kegaduhan sosial dan politik belakangan ini tidak terlalu memengaruhi pasar keuangan. Ini berbeda dengan pengaruhnya ke sektor riil. (Kompas)

### 2. Saham IPO Cetak Gain 70% - 514%

Sebanyak enam dari delapan saham IPO mencetak potensi imbal hasil (capital gain) yang fantastis sekitar 70% hingga 514,3% yang dicetak oleh saham Sanurhasta Mitra Tbk. (Investor Daily)

### 3. Emisi Obligasi Senilai Rp62 Triliun Bakal Meluncur

BEI menyatakan rencana penerbitan obligasi korporasi yang masuk pipeline BEI kini mencapai Rp62 triliun setelah obligasi yang sudah diterbitkan selama tahun bernajal senilai Rp30 triliun. (Investor Daily)

### 4. 10 Emiten Asal Indonesia Masuk Keranjang Indeks MSCI

Morgan Stanley Capital International (MSCI) Index memasukkan 10 emiten dan mencoret lima emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia ke dalam portofolio investasinya. Kesepuluh emiten tersebut adalah BIRD, BUMI, DOID, HRUM, INAF, MEDC, BHIT, NIKL, TBLA, dan WSBP. (Bisnis Indonesia)

### 5. Hanya Reksa Dana Pasar Uang yang Cetak Return Positif

Valuasi indeks harga saham gabungan (IHSG) yang kian mendekati harga wajarnya mendorong aksi ambil untung investor. Seiring dengan koreksi pasar, kinerja reksa dana saham, campuran, dan pendapatan tetap sempat terkoreksi negatif pada pekan kedua Mei 2017. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

### 1. Asahimas Mulai Bangun Pabrik Baru

Asahimas Flat Glass Indonesia Tbk., perusahaan kaca, memulai konstruksi pabrik kaca baru di wilayah Cikampek, Jawa Barat yang diproyeksi menelan dana sekitar US\$167 juta atau Rp2,2 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 2. Tumbuh Tiga Digit, Lonjakan Kinerja Chandra Asri Berlanjut

Chandra Asri Petrochemical Tbk melanjutkan pertumbuhan kinerja yang kuat pada kuartal I/2017. Laba bersih TPIA melonjak 181% menjadi US\$107,8 juta seiring pendapatan yang meningkat 77% menjadi US\$632,7 juta. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 3. MNC Sky Akan Rights Issue Rp575,2 Miliar

MNC Sky Vision Tbk akan menerbitkan surat utang dengan skema hak memesan efek terlebih dahulu (HEMTD) atau rights issue dengan target dana Rp575,2 miliar. Saham baru yang diterbitkan sebanyak-banyaknya 1,29 miliar lembar atau 14,35% dari total saham perseroan dengan rasio 6 berbanding 1. (Investor Daily)

### 4. Terregra Jajaki Tiga Mitra Strategis

Terregra Asia Energy Tbk menjajaki mitra strategis untuk mengembangkan empat proyek pembangkit listrik tenaga mini hidro dengan kapasitas 36 MW pada 2017. TGRA tengah mencari dana pinjaman perbankan untuk pembangunan pembangkit listrik. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

### 5. Per April, Wika Beton Kantongi Kontrak Baru Rp1,8 Triliun

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) meraih kontrak baru sebesar Rp1,8 triliun hingga April 2017, meningkat 50% dibanding periode sama tahun lalu Rp1,2 triliun atau mencapai 27% dari target kontrak baru 2017 sebesar Rp6,3 triliun. (Investor Daily)

### 6. BISI Yakin Tumbuh 30%

BISI International Tbk. menargetkan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih sebesar 30% pada tahun ini. Perseroan berkomitmen untuk menyukseskan program swasembada pangan yang dicanangkan oleh pemerintah. (Bisnis Indonesia)

### 7. Hingga April, RALS Raup Rp2,05 Triliun

Ramayana Lestari Sentosa Tbk. mencatatkan penjualan bersih senilai Rp2,05 triliun sepanjang Januari-April 2017, atau tumbuh 3,1% secara tahunan. Pada kuartal I/2017, penjualan bersih Ramayana mencapai Rp1,4 triliun. Capaian itu turun sekitar Rp3 miliar secara tahunan. (Bisnis Indonesia)